



- 1 Mixed Research Lima Pelaksanaan Layanan Konseling Di Slta "X" Kota Panyabungan 2017
Oleh: Syafnan
- 2 Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Melalui Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (Mi/Sd)
Oleh: Ade Suhendra
- 3 Peningkatan Minat Belajar Ipa dengan Metode Paikem
Oleh: Lelya Hilda
- 4 Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV MIN Gelugur Darat Medan
Oleh: Sabri
- 5 Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam
Oleh: Nursyaidah
- 6 Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam
Oleh: Muhammad Roihan Daulay
- 7 Menumbuhkan Motivasi dalam Pelaksanaan Pembangunan di Pedesaan Suatu Proses Pembelajaran pada Masyarakat Desa)
Oleh: Replita
- 8 Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Antara Harapan dan Tantangan
Oleh: Nur Asyiah
- 9 Hukum Adat, Islam, dan Hukum Barat (Tinjauan Korelasi dan Sistem dari Sudut Pandang Pendidikan)
Oleh: Muhammad Mahmud Nst
- 10 Perspektif Metafisika Guru-guru Sains Muslim pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Padangsidempuan
Oleh: Muhammad Yusuf Pulungan

**MIXED RESEARCH LIMA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
DI SLTA "X" KOTA PANYABUNGAN 2017**

Oleh:

Syafnan¹

Abstract

This study took focus on the Implementation of School Counseling Guidance. As for the question in this research is how the implementation of five counseling services in high school 'X' in Panyabungan City. In collecting data, data analysis, and conclusion are using combination method with concurrent natural setting model, and in this research establishing key information is counseling teacher and student who have been given individual counseling service, while research instrument is interview, check list, and document studies. The results of this study: Integrated service orientation in general into the school program so that the role of teachers BK only limited members of the committee; Educational information delivery service runs in semester six; The guidance of learning guidance is still oriented to face the UN; Individual counseling services are performed on incidental incidental student case cases; and group counseling services are conducted subject teachers independently and have little involvement of consultative guidance teachers.

Keywords: mixed research, and counseling services.

¹Lektor Kepala IAIN Padangsidempuan

A. Latar Belakang Urgensi Penerapan Konseling

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang mengalami sesuatu masalah yang akhirnya bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Dibanding dengan psikoterapi, konseling lebih berurusan dengan klien yang mengalami masalah yang tidak terlalu berat sebagaimana halnya mengalami psikopatologi, skizofrenia, maupun kelainan kepribadian.

Umumnya konseling berasal dari pendekatan *humanistic* dan berpusat pada klien. Konselor juga berhubungan dengan permasalahan social, budaya, dan perkembangan selain permasalahan yang berkaitan dengan fisik, emosi, dan juga kelainan mental.

Konseling terintegrasi dalam kurikulum nasional mulai dari kurikulum 1968, 1975, s/d kurikulum 2013, dan dipertegas dalam UU.NO.20/2003, dan penekanannya pada adalah pada kegiatan pembinaan karakter siswa pada umumnya, dengan kata lain terfokus kepada , pembinaan moral, khlak, dan peradaban yang bersifat kekinian, serta aflikasinya dikonsentrasikan pada tujuh pelayanan konseling di masing masing sekolah. Yaitu pelayanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan belajar, bimbingan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Ketujuh pelayanan konseling ini supaya dimonitor oleh Pengawas Sekolah sesuai dengan SK.Mendikbud no.020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.. setelah berjalan kurang lebih 19 tahun kiranya perlu dilakukan upaya untuk melihat sejauh mana kemajuan tentang ketujuh program layanan ini. Hasil penelusuran awal di berbagai SITA Kabupaten Kota maka rata rata (65 %) sekolah sekolah sudah melaksanakan Program Pelayanan Konseling, namun dari ketujuh pelayanan yang diprogramkan maka pelayanan orientasi berjalan di atas 85% dan pelayanan konseling individual berkisar 82 %, sedangkan lima jenis pelayanan lainnya masih di bawah 50 %.

Berdasarkan kondisi dari hasil penelusuran awal di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk mengungkap lebih jauh atau riset kualitatif untuk memperoleh data factual prihal belum berjalannya tujuh pelayanan konseling secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai bentuk pelayanan konseling yang dapat diberikan kepada siswa di sekolah, yang dalam hal ini dapat dilakukan yang sifatnya dalam rangka pencegahan, dalam rangka pemeliharaan, dalam rangka pengembangan, dan dalam rangka pemecahan masalah siswa.

Adapun layanan itu adalah: layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan prinsip efisiensi tenaga, waktu, dan kesempatan, serta efektivitas, maka penelitian ini hanya focus kepada meneliti lima pelaksanaan layanan konseling di sekolah saat ini, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, dan konseling individual.

D. Pertanyaan Penelitian

Bagai mana pelaksanaan lima layanan konseling di SMTA 'X' Kota Panyabungan ?

E. Tinjauan Teoritis Layanan Konseling di Sekolah

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi ditujukan kepada siswa baru atau siswa pindahan untuk memahami situasi sekolah dan lingkungannya. Prayitno, (2008) menyatakan Orientasi dapat mencakup pengenalan terhadap program sekolah dan lingkungannya. Orientasi dapat mencakup pengenalan terhadap program sekolah, kurikulum, pola pembelajaran, dan evaluasi yang berlaku disekolah, fasilitas, dan cara penggunaannya, serta hal-hal lain yang diperkirakan perlu dipahami oleh siswa baru.

Layanan ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok dan sebaiknya di perogramkan pada setiap awal tahun ajaran baru.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi dimaksudkan untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang diperlukan. Ada informasi yang diperlukan oleh banyak siswa sehingga layanannya dilakukan secara kelompok, misalnya tentang kesehatan, perkembangan remaja serta perguruan tinggi. (Winkel, 1984)

3. Layanan penempatan dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Penyaluran ditujukan untuk membantu siswa dalam memperoleh kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat serta kepribadian siswa.

4. Layanan bimbingan belajar

Layanan ini ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan ini dapat diberikan secara individu, misalnya bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar tertentu atau dapat secara kelompok jika ada beberapa orang yang mengalami kesulitan yang serupa.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan ditujukan untuk pemecahan masalah pribadi tetapi mengena kepada beberapa orang siswa, misalnya untuk siswa yang kesulitan membayar uang sekolah.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini ditujukan untuk pemecahan masalah umum, ketertiban, ujian dan sebagainya. Karena masalah bersifat umum, maka bimbingan dilakukan secara kelompok siswa yang mengalami masalah tersebut.

7. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu mengidentifikasi klien; meyakinkan klien perlunya masalah di bawa ke dapam konseling kelompok; menetapkan klien dalam kelompok; menyusun jadwal kegiatan; menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan; dan menyiapkan layanan kelengkapan administrasi.

8. Mediasi

Isi atau masalah yang dibahas dalam layanan mediasi adalah hal-hal yang berkenaan dengan hubungan terjadi antara individu-individu (para siswa) atau kelompok-kelompok yang sedang bertikai.

Penerapan teknik-teknik tertentu dalam konseling termasuk layanan mediasi, pada prinsipnya bertujuan antara lain untuk mengaktifkan peserta layanan (siswa) dalam proses pelayanan. Khusus layanan mediasi, semua peserta individual didorong untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pelayanan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian gabungan antara metode riset gabungan yaitu memadukan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. (Amuri, 2013)

2. Lokasi Penelitian

SLTA Negeri "X" yang ada di kota Panyabungan/ SMKN-2

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari Juli 2016 s/d selesai Oktober 2017

4. Metode Pengumpulan Data

a. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1) Interview

Melakukan interviu kepada guru BK di sekolah yang menjadi obyek penelitian, pada hal hal:

a. lima layanan BK yang terlaksana di sekolah yaitu:

- layanan orientasi
- layanan informasi
- layanan penempatan
- layanan bimbingan belajar
- layanan konseling individual

b. kendala yang ditemui; dan

c. solusi yang dijalankan.

2) Studi dokumen dengan model chek list (daftar cek)

Studi dokumen yaitu untuk mempelajari dari dekat tentang dokumen-dokumen yang sudah ada digunakan oleh guru BK dan guru lainnya tentang pendukung untuk terlaksananya program layanan BK di sekolah

b. Informan

Informan Kunci dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan yang bernama

Fulani

Informan tambahan adalah siswa siswa seperti tertera pada table no.1 di bawah ini:

Tabel no. 1
Daftar nama-nama informan Penelitian

No	NAMA SISWA	KELAS
1	Ismail Nasution	2
2	Imran Tohar	2
3	Rahmad Ali	2
4	Nurul Indah	2
5	Hannum Nasution	2
6	Adzkiyyah	2
7	Maahiroh	2

Sumber data: TU. Sekolah

G. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah penggabungan hasil riset kuantitatif dan kualitatif untuk mengambil kesimpulan dari suatu hasil penelitian

Data yang bersifat kuantitatif diolah dengan persentase dengan rumus: $f/N \times 100$. (Suharsimi, 2000). Hasil dari pengolahan selanjutnya dikonsultasikan dengan hasil riset kualitatif yang berasal dari hasil wawancara, dan studi dokumen-dokumen yang ada.

H. Hasil Penelitian

- a. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan atau yang terjadi di sekolah sebagai tempat meneliti, maka lima (5) layanan Bimbingan Konseling yang sudah terlaksana dapat dilihat pada table no. 2 di bawah ini:

Table no. 2
Rekapitulasi lima (5) Layanan BK di Sekolah

No	Jenis Layanan	Pelaksanaan di kelas I		Pelaksanaan di Kelas II		Pelaksanaan di Kelas III		Peran Petugas BK
		Sms.1	Sms.2	Sms.1	Sms.2	Sms.1	Sms.2	
1	Orientasi	Awal pendidikan						Membantu Panitia PMB
2	Pemberian Informasi bid. Pendidikan		Informasi penjurusan				Informasi Perg. Tinggi	Pelaksana utama

3	Penempatan dan penyaluran	Penempatan kelas baru		Penetapan jurusan				Membantu Kep.sek.
4	Bimb. Belajar	Awal pendidikan					Menghadapi UN	Membantu Guru Bid. Studi
5	Konseling Individual	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	Dilakukan	dilakukan	Dilakukan	Pelaksanaan utama

Sumber data: Ruang data BK di sekolah

Berdasarkan data pada table nol 1 di atas, maka program layanan Bimbingan Konseling yang sudah terlaksana dengan baik adalah layanan konseling individual, sedangkan layanan yang lainnya masih dalam kateori cukup. Dengan kata lain program lima layanan BK di sekolah “ X ” masih belum terlaksana dengan baik atau belum sesuai dengan harapan lembaga.

- b. Hasil Penelitian menyangkut kendala-kendala yang masih ada dalam penerapan lima layanan BK di sekolah “ X ”.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan terhadap guru Bimbingan Konseling, maka hasil yang dapat disampaikan adalah seperti yang digambarkan pada table no. 3 berikut ini

Table no. 3
Daftar Kendala Dalam Pelaksanaan BK di sekolah “ x ”

No.	Jenis Layanan BK	Kendala dari Unsur Manusia	Kendala dari Unsur Fasilitas	Keterangan Guru BK
1	Orientasi	Tufoksi belum jelas	Belum memadai	Guru BK hanya sebagai pembantu panitia
2	Informasi pendidikan	Rasio guru BK belum terpenuhi	Belum memadai	Fasilitas khusus tidak ada
3	Layanan penempatan	Psikolog tidak diundang	Belum memadai	Psikolog tidak diundang dalam arti belum dianggap penting
4	Layanan Bimbingan Belajar	Guru Bid. Studi cukup	Waktu yang tidak tersedia sesuai kebutuhan	Guru BK kurang dilibatkan
5	Layananan Konseling Individual	Rasio guru BK belum terpenuhi	Fasilitas rutin saja	Guru BK melakukan dengan insidental

Sumber data: Ruang data BK di sekolah

Berdasarkan data pada table di atas, kelima layanan konseling yaitu mulai dari layanan orientasi, informasi, penempatan, bimbingan belajar, dan layanan konseling individual belum berjalan sesuai yang diharapkan lembaga sekolah, orang tua, maupun tuntutan kurikulum nasional.

Dengan kondisi yang ada di sekolah seperti yang tergambar pada table di atas, serta dengan melihat dokumen- dokumen yang ada di sekolah maka berbagai kasus dalam rangka pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di sekolah dapat terjadi , dan keberadaan tersebut dapat dilihat pada table no. 4 di bawah ini:

**Tabel – 4
Kasus Yang Menonjol Pada SLTA “ X “**

No	Kasus Yang Menonjol	Kategori Kasus Tinggi = T (terjadi 50 % dari siswa) Sedang = Sd (25 % dari siswa) Kurang = K (> 10 % dari siswa)
1	Sering alpa (tidak masuk kelas)	K
2	Merokok	Sd
3	Sering terlambat masuk kelas	K
4	Siswa bermasalah dengan guru waktu pembelajaran di kelas	K
5	Kedapatan membawa HP ke dalam kelas	T
6	Tidak memakai atribut lengkap	K
7	Melakukan bolos pada waktu belajar di kelas	K
8	Berpacaran di lokasi sekolah	K

Sumber data : Dokumen Ruang BK

Berdasarkan data di atas, maka yang perlu mendapat perhatian petugas Bimbingan Konseling di sekolah adalah kasus siswa merokok berada pada kategori sedang dengan kata lain siswa yang melakukan merokok di sekolah mencapai antara 25 – 49 %. Dengan demikian layanan informasi pendidikan pada bidang efek negatif pada kebiasaan merokok perlu disosialisasikan ulang kepada siswa, terutama pada siswa laki laki.

Hasil Wawancara

Berikut ini dapat dilihat hasil wawancara dengan siswa pada table 5 di bawah ini

Tabel no.5
Rekapitulasi Inti Jawaban Siswa

No	Nama Siswa	Inti Jawaban Hasil Wawancara
1	Ismail Nasution	saya sering tidak hadir (Alpa) karena semangat belajar rendah
2	Imran Tohar	Susah untuk menghentikan kebiasaan merokok karena sudah terbiasa beberapa tahun belakangan ini.
3	Rahmad Ali	Saya Sering bolos sekolah saat proses pembelajaran karena malas berpikir
4	Nurul Indah	Saya selalu ingin melihat kabar sms dari teman.
5	Hannum Nasution	Saya terbiasa lalai untuk memakai atribut sekolah yang lengkap karena menganggap sesuatu yang bias dimaafkan
6	Adzkiyyah	Saya kurang merasa puas pada guru guru tertentu.
7	Maahiroh	Sedang mengalami jatuh cinta pada seseorang

Sumber data: Ruang data BK di sekolah

Berdasarkan data pada table no.2 di atas, maka lima (5) orang dari tujuh siswa tersebut di atas melakukan pelanggaran disiplin sekolah; satu (1) orang karena kurang sesuai dengan keberadaan guru; dan satu (1) orang siswa tidak disiplin dikarenakan sedang merasakan lompatan perkembangan jiwa remaja.

I. Solusi Yang Diprogramkan

1. Peningkatan perhatian guru BK untuk penerapan disiplin sekolah secara kontiniu dan berkelanjutan, yang dalam hal ini ada tiga teknik konsep kedisiplinan, yaitu:
 - a. Teknik eksternal control (pengontrolan dari luar), yaitu : pengendalian disiplin oleh Kepala Sekolah, guru guru, dan pihak lain seperti satpam. Dengan kata lain pengaturan disiplin itu dari luar diri peserta didik. Teknik ini didasarkan kebenaran Teori X yang mengatakan: “ manusia adalah makhluk yang malas, tidak bertanggung jawab, dan tidak bias mengarahkan dirinya sendiri sehingga perlu selalu diawasi dan dikontrol oleh pihak-pihak luar agar tidak terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif”. (Nurhizrah, 2013)
 - b. Teknik cooperative control, yaitu antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin sekolah. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sangsi atas pelanggaran disiplin juga dibuat bersama. Kontrak yang dibuat bersama ini sangat penting karena peserta didik akan merasa sangat dihargai dan punya hak suara untuk

- memberikan saran. Dengan keterlibatan mereka maka tumbuhlah rasa ikut memiliki, dan pada akhirnya akan mematuhi. (Nurhizrah, 2003)
2. Melakukan Program sosialisasi Usaha Kesehatan Sekolah, termasuk bahaya merokok untuk kesehatan. Program dan langkah yang dilakukan:
 - a. Kegiatan awal:
 - a) Pemeriksaan atau pengecekan kesehatan peserta didik yang dilakukan bersama oleh dokter, perawat, dan guru-guru. Adapun tujuannya adalah untuk menentukan keadaan kesehatan peserta didik apakah ada gejala-gejala penyakit yang perlu diwaspadai, atau ada cacat yang memerlukan perawatan khusus.
 - b) Menyediakan lingkungan sekolah yang sehat. Sekolah harus merupakan lingkungan yang sehat baik fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik adalah bangunan sekolah, ruangan kelas, peralatan sekolah, halaman sekolah, dan sanitasi. Semuanya itu harus memenuhi sebagai lingkungan yang sehat dan harus dipelihara dan dijaga kebersihannya. Sedangkan lingkungan non fisik sekolah adalah: hubungan baik antar peserta didik; peserta didik dengan guru-guru; peserta didik dengan tenaga labora, pustawan, dan petugas kebersihan dan keamanan.
 - b. Kegiatan Pelaksanaan Kesehatan Sekolah
Tugas yang harus dilaksanakan, adalah:
 - a) Mensosialisasikan pola hidup sehat
 - b) Member penjelasan kepada Komite sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekolah setiap ada kesempatan.
 - c) Memeriksa kesehatan peserta didik
 - d) Memberikan imunisasi
 - e) Member bimbingan dan pengarahan kepada guru dalam menyelenggarakan pemeliharaan kesehatan sekolah
 - f) Mengkordinasikan usaha kesehatan masyarakat yang akan dijalankan di sekolah
 - g) Mengawasi kebersihan gedung, dan lingkungan sekolah.
 - c. Evaluasi Program Layanan Kesehatan Sekolah
Kegiatan evaluasi ini dalam rangka memperbaiki memelihara, dan meningkatkan pelaksanaan program tersebut. Pengevaluasian dapat dilakukan secara berkala dan hasil evaluasi dapat dijadikan landasan untuk menyempurnakan atau memperbaiki kekurangan pelayannya kesehatan yang masih ada. Contoh lembaran evaluasi kesehatan sekolah dapat menggunakan format seperti di Tabel no.6 di bawah ini:

TABEL NO.6

**Contoh lembaran Penilaian Program Kesehatan Sekolah
(aflikasi model Nurhizrah, 2012)**

No	Hal Yang Dinilai	Nilai	Saran - saran
A.	Sosialisasi Kesehatan ➤ Kebersihan perorangan dan lingkungan ➤ Pencegahan dan		

	pemberantasan penyakit		
B.	Layanan Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemeriksaan kesehatan secara berkala ➤ Usaha Perbaikan Gizi Keluarga 		
C.	Kesehatan Lingkungan sekolah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Aspek fisik ➤ Aspek mental 		

3. Melakukan Program sosialisasi tentang pengaruh negative kebiasaan merokok untuk kemajuan ekonomi di kemudian hari. Program ini dilakukan, dengan:
 - a. Melalui KIE media massa antara lain: talk show, filler, dan TV
 - b. Kampanye hari tanpa tembakau di sekolah
 - c. Menetapkan dan mengembangkan kawasan tanpa rokok
 - d. Mengembangkan jejaring social. Tjandra Dirjend P2LP Kemkes. RI (2017)

A. Kesimpulan

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SLTA “ X “ Panyabungan:

1. Layanan pemberian informasi pendidikan berjalan sudah sesuai dengan harapan siswa, yaitu dilakukan pada smester 6 dalam rangka memeperluas wawasan siswa tentang Perguruan Tinggi sebagai tempat melanjutkan pendidikan.
2. Pemberian Layanan bimbingan belajar masih berorientasi kepada menghadapi UN , dan hanya diperuntukkan kepada kelas 3/ smester enam.
3. Pemberian layanan konseling individual dilakukan oleh Guru Pembimbing sesuai dengan kebutuhan, yakni bila mana ada kasus yang menonjol maka baru dilakukan konseling individual.
4. Layanan orientasi terintegrasi secara umum ke dalam program sekolah sehingga peran guru BK hanya sebatas anggota kepanitiaan
5. Layanan bimbingan kelompok masih tergantung pada pengarahannya guru mata pelajaran yang kurang kordinatif dengan Guru BK.

Daftar Rujukan

- Amuri Yusuf (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Padang: UNP-Press
- Ibnu Hajar. Dasar – dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999.
- Nurhizrah Gistituati (2012) Manajemen Sekolah. Padang: UNP – Press
- Prayitno. (2005). Bimbingan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Erlangga
- Tjandra Yoga Aditama. (2017). Penanggulangan Kebiasaan Merokok. Jakarta: Dijen. P2LP-Kemkes RI
- Winkel, W.J.S (1984). Bimbingan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Chalia